

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan industri yang dapat berkembang pada ekonomi nasional. UKM adalah salah satu platform untuk menciptakan ruang atau kegiatan usaha baru. Hal ini karena UKM merupakan usaha yang memiliki banyak karya dan tidak membutuhkan suatu persyarakatan tertentu seperti keahlian dan pelatihan. Besarnya kontribusi tenaga kerja menunjukkan bahwa UKM mempunyai peran yang cukup penting dalam sektor pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan UKM juga merupakan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Novalien,2021:1066)

Ekonomi menjadi faktor yang penting bagi kehidupan masyarakat.. Anda dapat yakin bahwa orang selalu menghadapi kesulitan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perekonomian dapat membuka peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Jadi keberadaan ekonomi sangat penting dalam kehidupan. Pemerintah mempunyai wewenang atas masyarakat untuk meninjau dan mengatur ekonomi dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Pada konsep kesejahteraan negara, dimana negara berhak mengintervensi kehidupan seluruh rakyat dalam bidang ekonomi. (Firman,2020:1)

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh UMKM terklasifikasi berdasarkan pada kondisi aset usaha, omset usaha, dan juga jumlah pekerja ataupun karyawan yang ada. Ada beberapa jenis usaha yang tergantung pada klasifikasi yang ada di Indonesia, yakni ada usaha kecil dan usaha menengah yang ada pada undang-undang negara. (Anindita, 2022:2)

Pandemi Covid-19 mengubah segala kegiatan masyarakat yang ada khususnya masyarakat Indonesia, khususnya masalah perekonomian. Ekonomi nasional di Indonesia mengalami penurunan karena adanya covid-19 ini. Perubahan yang menonjol pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat di Indonesia telah mengubah interaksi jual beli di pasar. Pemerintah harus bisa membuat kebijakan untuk mengembalikan perekonomian para warga negara Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk membangkitkan pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat maupun keluarga perlu dikaji kembali untuk memperhatikan situasi ekonomi dan penemuan-penemuan baru terkait perekonomian di Indonesia. Kondisi perekonomian di masa pandemi Covid-19 menjadi tanda tanya besar bagi berbagai pihak. Lambatnya pemulihan sistem ekonomi di masa pandemi menimbulkan banyak kekhawatiran. Pengusaha dan karyawan lainnya masih mempertimbangkan suatu hal yang harus dikerjakan agar permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Pemerintah juga harus menutup barisan untuk menormalkan sistem ekonomi. Dan UMKM harus bisa menerima hal tersebut, karena UMKM dilarang beroperasi di luar rumah. (Firman,2020:5)

Pandemi menjadi suatu permasalahan yang menghampiri usaha UMKM dalam perkembangan dan juga akses pada usaha di tengah situasi yang cukup rumit ini. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yakni yang pertama yaitu masalah yang klasik atau sering dihadapi oleh pelaku UMKM seperti kekurangan pada modal usaha, sumber daya manusia yang kurang pengalamannya dan pemasaran produk, yang kedua yakni permasalahan yang berkaitan dengan fungsi dan peran instansi tersebut dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pinjaman, perpajakan, dan hukum. Yang ketiga yakni permasalahan pengenalan dan penetrasi pada pasar ekspor yang masih belum maksimal, kurangnya pemahaman desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak izin dalam usaha atau hak paten. (Anindita, 2022:20)

Situasi perekonomian di Indonesia sendiri pada masa pandemi ini mengalami situasi yang cukup rumit seperti halnya masalah penurunan yang

cukup signifikan. Kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan pada saat situasi ini dengan tujuan untuk mempertahankan ekonomi masyarakat salah satunya kebijakan berupa pembinaan untuk UMKM bagi keluarga di Indonesia. UMKM sebagai bentuk usaha yang memiliki proporsi 99% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia, dan sudah selayaknya pemerintah memberikan perhatian utama bagi Indonesia UMKM. Pembinaan berupa pelatihan dan pemberian bantuan finansial dapat menjadi salah satu akses untuk menghadapi masalah yang dihadapi oleh keluarga pelaku UMKM.

UMKM merupakan usaha yang kreatif dan produktif yang dapat berkembang dan dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro maupun mikro di negara ini. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM yakni jasa perbankan yang mana hampir 30% usaha UMKM menggunakan bank ataupun koperasi untuk modal operasional usahanya. Kelemahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yakni masalah permodalan. Hal tersebut harus bisa diselesaikan dan dicari solusi. Apalagi pada kondisi pandemi, usaha UMKM harus bisa tetap menjalankan usahanya agar usaha tersebut tetap berjalan dan tidak merugi atau sampai tutup. (Yuli,2018:1)

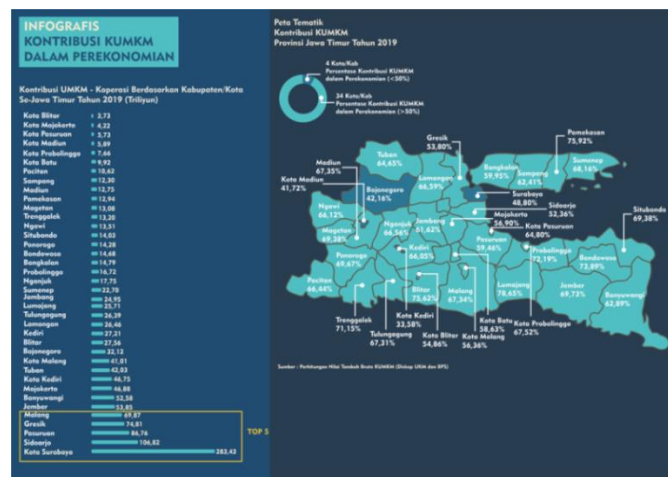
Berdasarkan data kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja dan dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. Berbagai upaya dan program sudah dijalankan oleh pemerintah untuk memperkuat dan memberikan manfaat yang optimal bagi UMKM di Indonesia. Berbagai strategi dan upaya terus dilakukan untuk memulihkan ekonomi melalui kolaborasi dengan berbagai otoritas dan mengajak para masyarakat untuk tetap waspada dan menerapkan anjuran pemerintah yakni 5M dan 3T, dan pemerintah juga mendorong masyarakat agar mengikuti program vaksinasi yang sudah dijalankan oleh pemerintah. (Kemenkeu, 2021)

Di provinsi Jawa Timur, UMKM menjadi salah satu keikutsertaan dan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Menurut data bps jumlah UMKM di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 22.845 unit. Jika dilihat melalui data di dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa minat masyarakat Jawa Timur sangat besar dalam menciptakan usaha yang baru. Ada beberapa UMKM yang ada di Provinsi Jawa Timur terletak di Kabupaten Gresik.

Gambar 1.1

Peta Kontribusi UMKM di Jawa Timur pada Tahun 2019



(Sumber : Dinas koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur)

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik pada saat pandemi tidak stabil dikarenakan dampak dari wabah virus Covid-19 ini. Pada tahun 2020 kabupaten Gresik berada pada angka 1,02 persen. Namun hal tersebut masih lumayan karena tidak minus dibandingkan daerah-daerah yang lain. Tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik disebabkan oleh 2 faktor yakni gelombang baru varian Covid-19 dan kebijakan pemerintah yakni PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa sektor industri yakni UMKM di kabupaten Gresik mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 Diskoperindag menyampaikan bahwa UMKM di kabupaten Gresik kondisinya tidak stabil dan terancam tutup. Dari data UMKM kabupaten Gresik 2021 sebanyak 7.331 industri kecil menengah mengalami penurunan akibat pandemi.

Peran dan dukungan instansi pemerintahan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk memfasilitasi usaha mereka seperti halnya melakukan pelatihan, pendampingan, bimbingan, dan pengawasan terhadap perkembangan usahanya yang mengalami penurunan di sebabkan oleh pandemic ini. Pemerintah juga harus memberikan modal usaha untuk mereka yang melakukan usaha agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar. (Anindita, 2022: 70)

Sektor UMKM yang ada di Kecamatan Dukun memiliki berbagai macam seperti usaha kuliner, fashion, bisnis baja dan alumunium dan lainnya. Keberadaan UMKM memberikan dampak yang positif bagi permasalahan perekonomian yang di hadapi oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah usaha mikro kecil, dan menengah menurut data badan pusat statistik kabupaten gresik pada tahun 2021 sebanyak lebih dari 187 unit.

Salah satu desa di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yakni Desa Padang Bandung yang berbatasan langsung dengan sungai Bengawan solo di sebelah selatan, Desa DukunAnyar di sebelah Utara, Desa Raci wetan di sebelah timur, dan Desa Mojopuro gede di sebelah barat. Sebagian besar masyarakat di Desa Padang Bandung bekerja sebagai petani, selain itu penduduk Desa Padang Bandung menjadi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang perdagangan dan jasa. Seperti halnya usaha las atau pande besi, usaha krupuk Mandala, usaha makanan dan minuman tradisional, dan juga UMKM permen jahe yang sudah berkembang cukup lama. Banyaknya industri kecil rumahan di Desa Padang Bandung dapat memberi kontribusi yang cukup penting bagi meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya perekonomian di kabupaten Gresik sebelum adanya Pandemi Covid19. Pada situasi krisis saat ini di perlukan cara untuk mengatasi permasalahannya yang terjadi pada UMKM di kabupaten Gresik khususnya di Desa Padang Bandung. Di Indonesia sendiri UMKM memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. (Nurdina,2021:44-45)

Peran UMKM juga mendorong perekonomian daerah setempat. Sektor usaha kecil menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan mengangkat tenaga kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut, seperti halnya wilayah kabupaten Gresik yang masih banyak angka penganggurannya sehingga masyarakat setempat harus bisa dan memiliki usaha yang dikelola agar dapat menghasilkan sesuatu atau produk. (Heri, 2020:18)

Data UMKM di Desa Padang Bandung ada 54 unit usaha mikro kecil, dan menengah, dan di bawah ini contoh beberapa dari UMKM tersebut. Dengan adanya UMKM membantu masyarakat desa mengembangkan bakat dan ketrampilan untuk usahanya. Berikut data perdagangan di Desa Padang Bandung pada tahun 2020.

Tabel 1.1

Data Usaha Perdagangan Tahun 2020
Di Desa Padang Bandung Kecamatan Dukun

No.	Nama usaha/ perusahaan	Alamat tempat usaha	Nama pemilik	Jenis usaha
1.	Central Kencana Teknik	Jalan Embong Anyar	Fahrudi	Konstruksi Baja/ Las
2.	Karya Muda Steel	RT 04 Gang Bakso cak Adhim	Faal Abdillah	Konstruksi Baja/ Las
3.	IRD	Pertelon desa	Khoirul Huda	Aluminium/ Las
4.	Sumber Rejeki	(depan Balai desa))	Afandi	Konstruksi Baja/ Las
5.	Sinom Famili	RT. 17 RW.004	Famili	Minuman Tradisional
6.	Permen Jahe Spesial	RT. 009 RW. 002	Ibu Masluch	Permen Tradisional
7.	Titi Sari Collection	Padangbandung RT. 004 RW. 001	Hj. Zaidah	Konveksi
8.	Gapit dan Kemplang Cap Kelapa	RT.18 RW.005	Suhartin	Makanan Tradisional

(Sumber : Data Desa Padang Bandung Tahun 2022)

Masyarakat membutuhkan peran pemberdayaan di pedesaan yang secara ekonomi lembaga tersebut mendukung masyarakat dan berpartisipasi,

bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha di desa desa. Lembaga yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengayomi peluang berusaha yakni melalui BUMDes. Pentingnya peran B3K LKM dalam BUMD berarti pemerintah desa harus memberikan perhatian serius dan konsisten terhadap kebijakan program pengentasan kemiskinan. Kebijakan Otonomi Daerah Strategi pengembangan BUMDes tidak tergantung pada aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih menguntungkan di tingkat desa, serta mengatasi keterbatasan pembangunan ekonomi desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan bersama. di desa-desa. (Mumud,2012:1)

Bumdes di Desa padang-bandung sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha usaha UMKM dan memberikan arahan ataupun bantuan untuk mengembangkan usaha UMKM di desa.Salah satu UMKM yang ada di Desa Padang Bandung yakni UMKM permen jahe. UMKM permen jahe memproduksi secara unik dan terikat pada kearifan lokal. UMKM permen jahe memanfaatkan warga sekitar sebagai pekerja atau pegawai dalam proses produksi permen jahe. UMKM permen jahe sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki daya jual yang cukup tinggi dan pemasaran yang lancar di pasar-pasar tradisional di sebagian wilayah kabupaten Gresik. UMKM permen jahe ini memiliki ciri khas tersendiri dari UMKM lainnya di Desa Padang Bandung. UMKM ini di produksi secara tradisional dengan menggunakan kayu bakar yang sudah dilakukan secara turun-temurun sejak tahun 1980-an. Sebelum pandemi daya jual cukup tinggi dan juga bahan baku pembuatan produk dapat di temukan di pasar-pasar tradisional dengan harga yang relatif rendah. Pada saat pandemi Covid-19 produksi permen jahe sempat terhenti karena pandemi karena tidak ada pasokan bahan baku, bahan baku yang cukup mahal dan adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh pemerintah. Pada pandemi ini UMKM mengalami penurunan cukup drastis yang disebabkan pemasaran terhenti karena adanya PPKM.

Dengan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM permen jahe pelaku usaha harus bisa memikirkan strategi baru untuk bertahan pada masa pandemi ini untuk mempertahankan usahanya selama pandemi Covid-19 masih berlangsung. Strategi bertahan dilakukan oleh individu maupun kelompok agar dapat bisa melangsungkan kehidupannya seperti sediakala. Dari permasalahan tersebut perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha UMKM permen jahe di Desa Padang Bandung agar bisa mempertahankan usahanya. Karena adanya pandemi ini UMKM permen jahe harus mempunyai strategi sendiri dalam mengatasi permasalahannya untuk tetap bertahan dan memajukan usaha mereka. Pandemi Covid-19 yang dirasakan dan akan di teliti oleh peneliti yakni mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2021. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut mengenai Strategi Bertahan UMKM Permen Jahe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Padang Bandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yakni : Bagaimana Strategi Bertahan UMKM Permen Jahe Pada Masa Pandemi di Desa Padang Bandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa kondisi UMKM permen jahe sebelum adanya pandemi Covid-19 dan juga pada saat pandemi Covid-19. Apa perbedaan yang dirasakan oleh UMKM permen jahe sebelum dan pada saat pandemi. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengetahui Strategi Bertahan UMKM Permen Jahe Pada Masa Pandemi di Desa Padang Bandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran juga wawasan tentang Strategi Bertahan UMKM Permen Jahe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Padang Bandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan ruang lingkup kajian sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi yang bersifat positif bagi pemerintah Desa setempat khususnya masyarakat Desa Padang Bandung untuk memecahkan masalah terkait dengan Strategi Bertahan UMKM Permen Jahe Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah yakni menjadi bahan masukan untuk membuat kebijakan dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Bahwa tidak hanya berbentuk materi namun juga bekal keterampilan diharuskan ada untuk mengantisipasi adanya permasalahan. Masyarakat perlu adanya pemberdayaan terkait UMKM sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang strategi bertahan pada UMKM di masa pandemi Covid-19 agar mampu mengatsai dan menghadapi permasalahan yang sering timbul pada UMKM dan mengimplementasikan pengetahuan selama di bangku perkuliahan.